

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu syukur sebagai variabel bebas (X) dan kebahagiaan sebagai variabel terikat (Y) pada penderita hipertensi.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Syukur
2. Variabel terikat (Y) : Kebahagiaan

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2009) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati dan suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

a. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kepuasan atas keseluruhan hidup yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi di dalam

kehidupan. Kebahagiaan diukur dengan menggunakan skala PANAS dari Watson Clark dan Tellegen (1988) dan skala kepuasan hidup dari Diener dkk (1985). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan pada individu dan begitu juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat kebahagiaan pada penderita hipertensi.

b. Syukur

Syukur adalah menerima pemberian berupa nikmat dengan mengucapkan pujian atau ungkapan terima kasih kepada Tuhan, pihak lain atau sumber pemberi nikmat. Biasanya syukur diikuti respon positif sebagai bentuk kesenangan yang didapat. Syukur diukur dengan memodifikasi skala *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6) dari McCullough, Emmons dan Tsang (2002). Semakin tinggi skor maka semakin baik syukur pada individu dan begitu juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula syukur pada penderita hipertensi.

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan acuan pengambilan subjek penelitian berdasarkan data dari rata-rata kunjungan per bulan pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru pada tahun 2013 yaitu 459 orang.

Berikut tabel total kunjungan per bulan pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2013:

Tabel 3.1

Total Kunjungan Per Bulan Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2013

No	Bulan	Total Kunjungan
1	Januari	421
2	Februari	480
3	Maret	461
4	April	527
5	Mei	447
6	Juni	475
7	Juli	444
8	Agustus	373
9	September	357
10	Oktober	537
11	November	502
12	Desember	477

Sumber: Rekam Medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru (2013)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental*, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Jumlah subjek dalam penelitian diambil dari 25% jumlah rata-rata kunjungan pasien hipertensi per bulan pada tahun 2013 yaitu sebesar 459 orang.

Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yang mengatakan apabila sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, hingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika populasi besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 25%-30% atau lebih. Dengan demikian jumlah subjek penelitian ini adalah 115 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Instrumen pengumpulan data ini adalah:

1. Pengukuran Kebahagiaan

Terdapat 2 komponen kebahagiaan yaitu:

- a. Komponen Afektif merupakan komponen yang menggambarkan keadaan emosi individu dalam bentuk afek positif dan afek negatif.
- b. Komponen Kognitif merupakan komponen yang menggambarkan penilaian individu secara global mengenai kehidupannya sebagai sesuatu yang memuaskan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan yaitu dengan menggunakan skala PANAS yang terdiri dari 20 afek yaitu terdiri dari 10 afek positif dan 10 afek negatif yang dikembangkan oleh Watson, Clark dan Tellegen (1988) dan skala yang diadopsi dari Diener yaitu kepuasan hidup.

Berikut pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala PANAS

Tabel 3.2

Pilihan Jawaban PANAS

Pilihan Jawaban	Keterangan
1	Sangat Sedikit atau Tidak Sama Sekali
2	Sedikit
3	Sedang
4	Agak Besar
5	Sangat Besar

Pada skala PANAS responden diminta untuk memberikan jawaban untuk setiap pernyataan sesuai dengan gambaran perasaan atau emosi dalam berbagai hal selama 6 bulan terakhir. Apabila responden lebih sering merasakan adanya

afek positif dibandingkan adanya afek negatif, maka komponen afektif kebahagiaan responden dapat dikatakan baik.

Skala kedua merupakan skala yang diadopsi dari Diener (1985) yaitu skala kepuasan hidup yang digunakan untuk mengukur komponen kepuasan hidup pada individu. Alat ukur ini telah memiliki realibilitas dan validitas yang baik (Diener, dalam Carr, 2004).

Berikut pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala kepuasan hidup pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Skala Kepuasan Hidup

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	7
TS	Tidak Sesuai	2	6
HTS	Hampir Tidak Sesuai	3	5
N	Netral	4	4
HS	Hampir Sesuai	5	3
S	Sesuai	6	2
SS	Sangat Sesuai	7	1

Berikut *blue print* skala kebahagiaan (PANAS dan kepuasan hidup) yang disajikan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kebahagiaan

Indikator	Aitem
Afek Positif	1,3,5,8,10,12,14,16,17,19
Afek Negatif	2,4,6,7,9,11,13,15,18,20
Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5
Jumlah	25

2. Pengukuran Syukur

Syukur diukur dengan memodifikasi skala *The Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6) dari McCullough, Emmons dan Tsang (2002) yang terdiri dari 6 aitem kemudian peneliti menambahkan sebanyak 16 aitem sehingga keseluruhan aitem skala syukur sebanyak 22 aitem. Adapun atribut yang diukur adalah seluruh dimensi syukur yaitu:

a. Intensitas (*Intencity*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif akan lebih menambah intensitas rasa syukurnya.

b. Frekuensi (*Frequency*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan perasaan bersyukur setiap harinya dan rasa syukur dapat diperoleh dari peristiwa-peristiwa sederhana atau tindakan kebaikan dan kesopanan.

c. Rentang(*Span*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa banyaknya peristiwa kehidupan yang terjadi pada seseorang yang dapat disyukuri pada waktu tertentu. Misalnya merasa bersyukur atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan itu sendiri dengan berbagai manfaat lainnya.

d. Keterikatan (*Density*)

Dimensi ini menjelaskan bahwa orang-orang yang mengalami perasaan bersyukur terhadap sesuatu hal yang positif akan mengingat nama-nama orang

yang dianggap telah membuatnya bersyukur, termasuk orang tua, keluarga, dan teman.

Berikut pilihan jawaban untuk setiap pernyataan dalam skala syukur:

Tabel 3.5

Pilihan Jawaban Syukur

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5
TS	Tidak Sesuai	2	4
HS	Hampir Sesuai	3	3
S	Sesuai	4	2
SS	Sangat Sesuai	5	1

Berikut *blue print* skala syukur:

Tabel 3.6

Blue Print Skala Syukur

Dimensi	F	UF
Intensitas (<i>Intencity</i>)	1, 3, 5	2, 4, 6
Frekuensi (<i>Frequency</i>)	7, 9 11,	8, 10,
Rentang (<i>Span</i>)	13, 15	12, 14, 16
Keterikatan (<i>Density</i>)	17, 19, 21	18, 20, 22
Jumlah	11	11

Keterangan:

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistik dengan melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada penderita hipertensi yang memiliki karakteristik yang sama. Uji

coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Setelah melakukan uji coba maka selanjutnya di skor dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18 for windows*.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 21 Mei 2014 sampai 27 Mei 2014 yang dilakukan di terapi *Cosmic Health Care Therapy* Pekanbaru. Responden untuk uji coba pada penelitian ini sebanyak 50 orang dengan memberikan skala. Ketika menyebarkan skala, staf yang berada di terapi *Cosmic Health Care Therapy* Pekanbaru ikut membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai subjek yang memiliki tekanan darah tinggi sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi subjek, serta peneliti juga dibantu oleh teman-teman peneliti dalam menyebarkan skala sehingga uji coba skala dapat terselesaikan.

2. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2009) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan, data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat

pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* terhadap aitem-aitem yang terdapat di dalam alat ukur tersebut (Azwar, 2009). Dalam hal ini *professional judgment* dilakukan oleh pembimbing dan narasumber seminar.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, digunakan batasan koefisien korelasi aitem total sama dengan atau lebih dari 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah aitem tidak mencukupi sebagai jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Maka penelitian ini menggunakan koefisien minimal 0,25 sebagai acuan penentuan daya diskriminasi aitem. Pengujian validitas aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* dilakukan menggunakan bantuan komputersasi SPSS 18 for windows.

Skala kebahagiaan yang terdiri dari 25 aitem yaitu 10 aitem afek positif, 10 aitem afek negatif dan 5 aitem untuk kepuasan hidup. Hasil pengujian menunjukkan 5 aitem gugur yaitu 3 aitem afek positif terdapat pada aitem nomor 12, 14, dan 16 dan 2 aitem afek negatif terdapat pada aitem nomor 6 dan 13. Sedangkan untuk kepuasan hidup menunjukkan semua aitem valid atau koefisien korelasi $\geq 0,25$.

Hasil uji coba skala kebahagiaan menunjukkan koefisien korelasi aitem total untuk skala PANAS bergerak dari 0,265-0,778 (Lampiran C) dan untuk korelasi aitem total skala kepuasan hidup bergerak dari 0,350-0,594 (Lampiran

C). Jadi korelasi aitem total untuk skala variabel kebahagiaan bergerak dari 0,265-0,778.

Berikut rincian aitem-aitem yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Blue Print Skala Kebahagiaan (setelah *Try Out*)

Indikator	Aitem <i>Try Out</i>	Aitem Gugur	Aitem Valid
Afek Positif	1,3,5,8,10,12,14,16,17,19	12, 14, 16	1,3,5,8,10,17,19
Afek Negatif	2,4,6,7,9,11,13,15,18,20	6,13	2,4,7,9,11,15,18,20
Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5		1,2,3,4,5
Total	25	5	20

Tabel 3.8

Blue Print Skala Kebahagiaan Untuk Penelitian

Indikator	Aitem
Afek Positif	1,2,4,6,8,10,12
Afek Negatif	3,5,7,9,11,13,14,15
Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5
Total	20

Pengujian validitas aitem rasa syukur menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan 17 aitem valid dan 5 aitem gugur yaitu terdapat pada aitem nomor 1, 4, 9, 16 dan 18. Hasil uji coba skala syukur menunjukkan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,251-0,591 (lampiran C). Berikut rincian aitem valid dan gugur skala syukur.

Tabel 3.9

Blue Print Skala Syukur (Setelah *Try Out*)

Indikator	Aitem <i>Try Out</i>		Aitem gugur	Aitem valid
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Intensitas	1, 3, 5	2, 4, 6	1,4	2,3,5,6
Frekuensi	7, 9 11,	8, 10,	9	7,8,10,11

Indikator	Aitem <i>Try Out</i>		Aitem gugur	Aitem valid
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Rentang syukur	13, 15	12, 14, 16	16	12,13,14,15
Keterikatan	17, 19, 21	18, 20, 22	18	17,19,20,21,22
Jumlah	11	11	5	17

Pada tabel 3.9 diketahui bahwa dari 22 aitem setelah diuji cobakan, terdapat 17 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25, sedangkan sisanya berjumlah 5 aitem dinyatakan gugur dan tidak dimasukkan kedalam skala penelitian.

Skala syukur pada penelitian ini menggunakan 17 aitem yang memiliki daya diskriminasi yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala syukur yang disajikan pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10

Blue Print Skala Syukur Untuk Penelitian

Dimensi	F	UF
Intensitas	2,3	1,4
Frekuensi	5,8	6,7
Rentang syukur	10,12	9,11
Keterikatan	13,14,16	15,17
Jumlah	9	8

Keterangan:

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2009) merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*), walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan,

kejegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18 *for windows*.

Uji reliabilitas kebahagiaan menggunakan koefisien alpha berstrata. Koefisien alpha berstrata adalah pengukuran internal konsistensi dengan melibatkan komponen-komponen tes (Widhiarso, 2009). Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala PANAS diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,818 (Lampiran C), untuk skala kepuasan hidup yaitu 0,750 (Lampiran C) dan koefisien reliabilitas variabel kebahagiaan yaitu 0,828. Koefisien reliabilitas pada skala syukur sebesar 0,830 (Lampiran C).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Korelasional berguna untuk menghubungkan rasa syukur (variabel bebas) dengan kebahagiaan (variabel terikat). Teknik yang digunakan untuk menganalisa data ialah korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS 18 *for windows*.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tabel 3.11

Rincian Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1	Pengajuan Sinopsis	13 Agustus 2013
2	Penentuan Dosen Pembimbing	27 Agustus 2013
3	Penyusunan Proposal Penelitian	18 Oktober
4	Seminar Proposal	19 Maret 2014
5	Perbaikan Proposal	19 April 2014
6	<i>Try Out</i>	18 Mei- 26 Mei 2014
7	Penelitian	28 Mei-18 Juni 2014
8	Olah Data Hasil Penelitian	19 Juni 2014
9	Seminar Hasil	20 Agustus 2014
10	Munaqasah	22 Oktober 2014